



Analisis Faktor Komitmen, Akademik, dan Kesejahteraan terhadap Sikap Mahasiswa PGSD terhadap Profesi Guru SD

Zahara Edlin Putri^{1*}, Jesi Alexander Alim², Zakiah Ulya³

¹⁻³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

*Penulis Korespondensi: zahara.edlin2553@student.unri.ac.id¹

Abstract. *This study aims to examine how commitment, academic, and well-being factors influence the attitudes of Primary School Teacher Education (PGSD) students toward the teaching profession. The teaching profession plays a significant role in improving the quality of education in Indonesia, yet it is often perceived as less promising due to low welfare and heavy workloads. This research employed a descriptive quantitative method involving 30 PGSD students as respondents. Data were collected through a Likert-scale questionnaire distributed online via Google Form. The results show that most students have a positive attitude toward the teaching profession, with 37% in the moderate category, 33% in the high category, and 27% in the low category. In terms of specific factors, student commitment to the teaching profession mostly falls into the moderate category (53%), academic factors tend to be high (40%), while perceptions of teacher welfare are generally moderate to low (77%). These findings indicate that PGSD students generally have good appreciation and academic readiness for the teaching profession; however, their commitment remains unstable due to low welfare perceptions and limited social recognition. Efforts to improve teacher welfare and strengthen professional values through the curriculum are needed to foster students' commitment and pride in pursuing a career as teachers.*

Keywords: Academic Factor; Attitude; Commitment; Teaching Profession; Welfare.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana faktor komitmen, akademik, dan kesejahteraan berpengaruh terhadap sikap mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) terhadap profesi guru. Profesi guru sendiri punya peran besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, tapi sering dianggap kurang menjanjikan karena kesejahteraannya yang masih rendah dan beban kerjanya yang cukup berat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan melibatkan 30 mahasiswa PGSD sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan lewat angket berskala Likert yang dibagikan secara online menggunakan Google Form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa punya sikap positif terhadap profesi guru. Sebanyak 37% berada di kategori sedang, 33% di kategori tinggi, dan 27% di kategori rendah. Kalau dilihat dari faktor-faktornya, komitmen mahasiswa terhadap profesi guru sebagian besar berada di kategori sedang (53%), faktor akademik cenderung tinggi (40%), sedangkan pandangan mereka terhadap kesejahteraan profesi guru kebanyakan berada di kategori sedang sampai rendah (77%). Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa PGSD pada umumnya memiliki apresiasi dan kesiapan akademik yang baik terhadap profesi guru, namun komitmen mereka masih belum stabil akibat persepsi kesejahteraan yang rendah dan penghargaan sosial yang terbatas. Upaya peningkatan kesejahteraan guru serta penguatan nilai profesionalisme melalui kurikulum perlu dilakukan untuk menumbuhkan komitmen dan kebanggaan mahasiswa dalam menekuni profesi guru.

Kata Kunci: Faktor Akademik; Kesejahteraan; Komitmen; Profesi Guru; Sikap.

1. LATAR BELAKANG

Profesi guru memiliki peranan penting dalam mencerdaskan bangsa serta membentuk generasi penerus. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, membimbing, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik di jalur pendidikan formal. Namun demikian, di Indonesia profesi ini masih sering dipandang kurang menjanjikan karena kesejahteraan guru yang relatif rendah dan beban kerja yang tinggi.

Berdasarkan survei yang dilaksanakan oleh *Institute for Demographic and Poverty Studies (IDEAS)* bersama GREAT Edunesia Dompot Dhuafa pada Mei 2024 terhadap 403 guru di 25 provinsi, diperoleh data yang menunjukkan kondisi ekonomi guru masih cukup memprihatinkan. Hasil survei memperlihatkan bahwa 42% guru memiliki penghasilan di bawah Rp2 juta per bulan, bahkan 13% di antaranya memperoleh kurang dari Rp500 ribu. Jika dilihat berdasarkan status kepegawaian, sebanyak 74% guru honorer atau guru kontrak berpenghasilan di bawah Rp2 juta, sementara 20,5% di antaranya hanya menerima di bawah Rp500 ribu. Secara keseluruhan, sebanyak 89% responden mengaku bahwa penghasilan yang mereka peroleh belum mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarga mereka (IDEAS, 2024). Laporan lain juga menegaskan bahwa guru honorer/non-ASN, terutama yang belum bersertifikat, kerap menerima gaji Rp500 ribu hingga Rp2 juta per bulan (tirto.id, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan guru di Indonesia masih relatif rendah. Ironisnya, untuk menciptakan pendidikan yang unggul dan berkualitas, kesejahteraan pendidik justru merupakan faktor kunci yang tidak dapat diabaikan (Adni & Amelia, 2024).

Selain permasalahan kesejahteraan, guru juga menghadapi beban kerja yang berat. Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 25 Tahun 2024, guru diwajibkan mengajar antara 24 hingga 40 jam tatap muka setiap minggunya, belum termasuk tugas administratif, kegiatan ekstrakurikuler, dan kewajiban tambahan lainnya. Survei pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) mencatat bahwa lebih dari separuh guru masih mengerjakan tugas di luar jam sekolah, bahkan hingga larut malam (Haeri & Afriansyah, 2024). Tekanan tersebut menimbulkan persepsi negatif terhadap profesi guru, yang pada gilirannya memengaruhi minat generasi muda, khususnya mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), untuk menjadikan guru sebagai pilihan karier utama.

Kecenderungan tersebut diperkuat oleh temuan Murfiah & Pasundan (2018) yang menunjukkan bahwa pandangan dan dorongan mahasiswa PGSD terhadap profesi guru meningkat seiring dengan bertambahnya wawasan dan pengalaman yang diperoleh selama masa studi. Mahasiswa yang memiliki pengalaman akademik serta praktik lapangan yang bermakna cenderung menunjukkan minat lebih besar untuk menekuni profesi guru secara profesional. Dengan demikian, kualitas pengalaman belajar turut membentuk cara pandang calon guru terhadap profesinya.

Dalam sudut pandang psikologi pendidikan, sikap mahasiswa terhadap profesi guru menjadi aspek penting untuk ditelaah. Secara umum, berbagai literatur menjelaskan bahwa sikap terdiri atas tiga unsur utama, yaitu komponen kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan),

dan konatif (niat atau kecenderungan bertindak) (Gerungan, 2002 dalam Suharyat, 2019). Artinya, sikap mahasiswa PGSD terhadap profesi guru akan berpengaruh langsung pada keputusan mereka untuk memilih dan bertahan dalam profesi tersebut.

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa sikap calon guru terbentuk dari perpaduan faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek motivasi, persepsi, emosi, bakat, serta penguasaan pengetahuan (Nur Fitria, 2023). Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, lingkungan sosial, pengalaman mengajar, serta kondisi kerja guru di masyarakat (Alemu, 2024). Dengan demikian, sikap mahasiswa PGSD tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman akademik di kampus, tetapi juga oleh harapan dan kekhawatiran mereka terhadap masa depan profesi guru.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tiga faktor utama yang memengaruhi pandangan mahasiswa PGSD terhadap profesi guru sekolah dasar, yakni: (1) faktor komitmen, (2) faktor akademik, dan (3) faktor kesejahteraan. Pemahaman atas ketiga faktor tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai motivasi sekaligus tantangan yang dihadapi mahasiswa PGSD dalam memilih profesi guru, serta menjadi masukan bagi institusi pendidikan dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik profesi guru sekolah dasar.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis dalam penelitian ini membahas teori dan hasil penelitian yang relevan untuk menjelaskan hubungan antara faktor komitmen, akademik, dan kesejahteraan terhadap sikap mahasiswa terhadap profesi guru sekolah dasar. Dalam perspektif psikologi pendidikan, sikap memiliki tiga komponen utama yaitu komponen kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan konatif (niat bertindak) (Gerungan, 2002 dalam Suharyat, 2019). Komponen kognitif berkaitan dengan pengetahuan atau keyakinan seseorang terhadap objek, komponen afektif mencerminkan perasaan atau emosi yang muncul, sedangkan komponen konatif menunjukkan kecenderungan untuk bertindak. Ketiga komponen ini membentuk cara pandang individu terhadap suatu objek dan memengaruhi kecenderungan bertindak.

Salah satu teori yang dapat digunakan untuk memahami keterkaitan antara sikap, niat, dan perilaku adalah *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (2020). Teori ini menjelaskan bahwa tindakan seseorang dipengaruhi oleh niat untuk melakukannya, dan niat tersebut terbentuk dari tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta persepsi kontrol perilaku. Sikap seseorang berkembang dari keyakinannya terhadap konsekuensi yang mungkin timbul dari suatu tindakan (*behavioral beliefs*). Sementara itu,

norma subjektif berkaitan dengan dorongan sosial atau harapan dari orang-orang di sekitarnya (*normative beliefs*), dan persepsi kontrol mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk melaksanakan perilaku tersebut (*control beliefs*). Dalam konteks mahasiswa PGSD, teori ini menjelaskan bahwa keputusan untuk menekuni profesi guru dipengaruhi oleh pandangan positif terhadap profesi, dukungan sosial dari lingkungan akademik, serta keyakinan diri untuk mampu menjalankan tugas keguruan secara profesional.

Faktor komitmen mencerminkan keterikatan individu terhadap profesinya. Mahasiswa dengan komitmen tinggi terhadap profesi guru cenderung memiliki rasa tanggung jawab moral dan emosional untuk tetap menekuni profesi pendidik meskipun menghadapi berbagai tantangan (Yusuf & Syarif, 2017). Pandangan bahwa faktor akademik dan karakter mahasiswa turut memengaruhi sikap positif terhadap profesi guru didukung oleh temuan Fitriyanti et al. (2019) yang menunjukkan bahwa pengembangan kepribadian berperan penting dalam memperkuat komitmen terhadap profesi guru.

Faktor akademik berhubungan dengan kemampuan dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan profesi. Mahasiswa dengan prestasi akademik yang baik umumnya memiliki kepercayaan diri tinggi dan sikap positif terhadap profesi guru karena merasa mampu memenuhi standar kompetensi yang diperlukan Setyawati (2022 dalam Wibowo et al., 2025). Penelitian Adi et al. (2017) juga menunjukkan bahwa kesiapan profesional mahasiswa PGSD belum sepenuhnya merata, terutama pada aspek perilaku profesional yang perlu diperkuat melalui pembiasaan dan keteladanan di lingkungan kampus.

Faktor kesejahteraan menjadi salah satu pertimbangan penting dalam membentuk sikap terhadap profesi guru. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kesejahteraan guru mencakup aspek ekonomi, sosial, dan profesional yang bertujuan mendukung peningkatan mutu pendidikan nasional. Adni & Amelia, (2024) menyatakan bahwa kesejahteraan guru berpengaruh terhadap motivasi kerja dan kualitas pembelajaran. Namun, hasil survei IDEAS (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar guru honorer di Indonesia masih menerima gaji di bawah upah minimum, dan laporan tirto.id (2025) menegaskan bahwa banyak guru merasa belum memperoleh kesejahteraan yang layak. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan minat mahasiswa untuk memilih profesi guru sebagai karier masa depan.

Penelitian terdahulu juga mendukung keterkaitan antara faktor-faktor tersebut dengan sikap terhadap profesi guru. Nur Fitria (2023) menemukan bahwa faktor internal seperti motivasi dan penguasaan ilmu berpengaruh terhadap sikap mahasiswa pendidikan. Alemu (2024) menambahkan bahwa faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan kondisi kerja turut

memengaruhi persepsi terhadap profesi guru. Sementara itu, Salsabila et al., (2025) menunjukkan bahwa sikap mahasiswa pendidikan terhadap profesi guru masih bervariasi, dipengaruhi oleh komitmen dan persepsi terhadap kesejahteraan.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa sikap mahasiswa terhadap profesi guru terbentuk melalui kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi komitmen dan kemampuan akademik, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan kesejahteraan. Ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dan dapat dijelaskan melalui kerangka *Theory of Planned Behavior* yang menempatkan sikap sebagai hasil dari keyakinan individu, norma sosial, dan persepsi kontrol terhadap profesinya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai faktor-faktor yang memengaruhi sikap mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) terhadap profesi guru SD. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data melalui ukuran seperti modus, median, rata-rata (mean), desil, persentil, standar deviasi, persentase, serta nilai maksimum dan minimum (Saat & Mania, 2020).

Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, dengan sampel sebanyak 30 mahasiswa yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu mereka yang sedang menempuh mata kuliah kependidikan dasar. Pengumpulan data dilakukan melalui angket berbasis Google Form yang berisi 12 pernyataan menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu: sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral atau ragu-ragu (3), setuju (4), dan sangat setuju (5).

Butir pernyataan dalam angket disusun berdasarkan teori sikap dan penelitian terdahulu yang mencakup empat variabel utama yaitu sikap mahasiswa terhadap profesi guru SD, komitmen, akademik, dan kesejahteraan. Variabel sikap mahasiswa mengacu pada dimensi kognitif, afektif, dan konatif. Variabel komitmen mencakup komitmen afektif, continuance, dan normatif (Meyer dan Allen, 1990 dalam Yusuf & Syarif, 2017). Variabel akademik dipahami sebagai prestasi akademik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor Setyawati (2022 dalam Wibowo et al., 2025). Sedangkan variabel kesejahteraan didasarkan pada Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 yang menekankan aspek ekonomi, sosial, dan profesional. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan sikap mahasiswa terhadap profesi guru sekolah dasar. Untuk menginterpretasikan skor hasil angket, dilakukan kategorisasi tingkat sikap mahasiswa dengan mengacu pada rumus kategorisasi Saifuddin Azwar sebagai berikut:

Tabel 1. Rumus 5 Kategorisasi Azwar.

Rumus	Kategori
$X \leq \mu - 1,5 \sigma$	Sangat Rendah
$\mu - 1,5 \sigma < X \leq \mu - 0,5 \sigma$	Rendah
$\mu - 0,5 \sigma < X \leq \mu + 0,5 \sigma$	Sedang
$\mu + 0,5 \sigma < X \leq \mu + 1,5 \sigma$	Tinggi
$X > \mu + 1,5 \sigma$	Sangat Tinggi

Keterangan: μ = Rata-rata, σ = Standar Deviasi

Kategorisasi tersebut digunakan untuk menentukan tingkat kecenderungan sikap mahasiswa terhadap profesi guru sekolah dasar. Hasil analisis disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase yang menggambarkan kecenderungan sikap mahasiswa PGSD terhadap profesi guru sekolah dasar serta menunjukkan pengaruh faktor komitmen, akademik, dan kesejahteraan dalam membentuk sikap tersebut. Model penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel bebas yaitu komitmen, akademik, dan kesejahteraan dengan variabel terikat yaitu sikap mahasiswa terhadap profesi guru sekolah dasar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Sikap Mahasiswa PGSD terhadap Profesi Guru SD

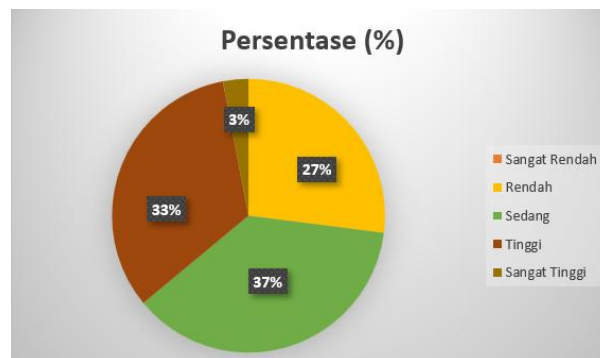
Sikap mahasiswa PGSD terhadap profesi guru dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan 3 komponen utama, yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki pandangan yang cenderung positif terhadap profesi guru. Dari 30 responden, sebanyak 37% berada pada kategori sedang, 33% pada kategori tinggi, dan 27% pada kategori rendah. Sementara itu, hanya 3% responden yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, dan tidak ada satupun yang masuk kategori sangat rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas mahasiswa menghargai profesi guru, tingkat

penghargaannya masih bervariasi. Hasil analisis deskriptif untuk variabel sikap mahasiswa PGSD terhadap profesi guru SD dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi Sikap Mahasiswa PGSD terhadap Profesi Guru SD.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	0	0%
Rendah	8	27%
Sedang	11	37%
Tinggi	10	33%
Sangat Tinggi	1	3%
Total	30	100%

Hasil penelitian mengenai sikap mahasiswa menunjukkan adanya kecenderungan positif, namun masih terdapat sebagian yang menilai rendah profesi guru. Kondisi ini menandakan bahwa meskipun mahasiswa menyadari pentingnya peran guru dalam masyarakat, apresiasi tersebut belum berkembang menjadi sikap yang sepenuhnya kuat. Faktor kesejahteraan dan beban kerja guru menjadi alasan utama mengapa sebagian mahasiswa masih ragu. Hal ini sejalan dengan temuan Alemu (2024) yang menjelaskan bahwa kesejahteraan yang rendah dapat memengaruhi persepsi generasi muda terhadap profesi guru, sehingga mereka kurang tertarik untuk menjadikannya pilihan karier utama. Gambaran mengenai sikap mahasiswa PGSD terhadap profesi guru SD dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Diagram Sikap Mahasiswa PGSD terhadap Profesi Guru SD.

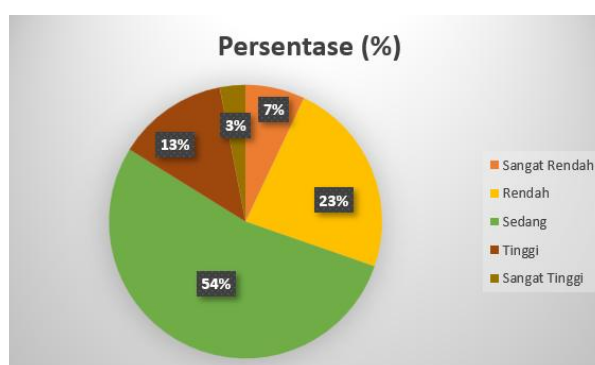
Hasil Komitmen Mahasiswa PGSD terhadap Profesi Guru SD

Hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa komitmen mahasiswa PGSD terhadap profesi guru SD paling banyak berada pada kategori sedang yaitu 53%, 23% rendah dan 13% tinggi. Hanya 7% responden yang berada pada kategori sangat rendah dan 3% sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa PGSD memiliki komitmen yang cukup baik terhadap profesi guru SD, tetapi belum sepenuhnya kuat. Distribusi komitmen mahasiswa PGSD terhadap profesi guru SD dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Komitmen Mahasiswa PGSD terhadap Profesi Guru SD.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	2	7%
Rendah	7	23%
Sedang	16	53%
Tinggi	4	13%
Sangat Tinggi	1	3%
Total	30	100%

Komitmen mahasiswa yang sebagian besar berada pada kategori sedang menunjukkan adanya niat yang cukup baik untuk menekuni profesi guru, tetapi belum disertai dengan keyakinan penuh. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa masih mempertimbangkan faktor lain dalam menentukan arah kariernya. Rendahnya kesejahteraan, tingginya beban kerja, serta terbatasnya penghargaan sosial terhadap profesi guru bisa menjadi salah satu faktor yang membuat komitmen mahasiswa tidak stabil. Temuan ini mendukung penelitian Alemu (2024) yang menyatakan bahwa faktor eksternal sangat memengaruhi kestabilan komitmen individu terhadap profesi guru. Selain faktor eksternal, faktor internal seperti kepribadian dan kesiapan akademik juga memiliki peran penting. Pandangan bahwa faktor akademik dan karakter mahasiswa PGSD turut memengaruhi sikap positif terhadap profesi guru didukung oleh temuan Fitriyanti et al. (2019) yang menunjukkan bahwa pengembangan kepribadian berperan penting dalam memperkuat komitmen terhadap profesi guru. Gambaran mengenai komitmen mahasiswa PGSD terhadap profesi guru SD dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Diagram Komitmen Mahasiswa PGSD terhadap Profesi Guru SD.

Hasil Faktor Akademik Mahasiswa PGSD terhadap Profesi Guru SD

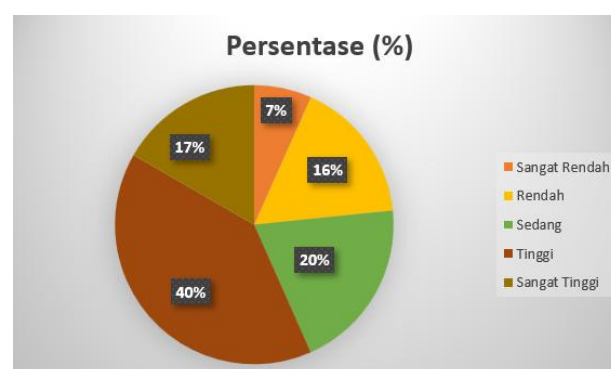
Faktor akademik dalam penelitian ini meliputi unsur pengetahuan, keterampilan, serta motivasi belajar mahasiswa. Dari total 30 responden, sebanyak 40% termasuk dalam kategori tinggi, 37% berada pada kategori sedang, dan 23% tergolong rendah. Tidak ada responden yang masuk kategori sangat rendah, sedangkan sebagian kecil, yaitu 16,7%, berada pada kategori

sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan mahasiswa memiliki kemampuan akademik yang cukup baik, baik dari sisi pengetahuan maupun keterampilan, sehingga dapat mendukung mereka dalam menekuni profesi guru. Gambaran distribusi faktor akademik mahasiswa PGSD terhadap profesi guru sekolah dasar dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Distribusi Faktor Akademik Mahasiswa PGSD terhadap Profesi Guru SD.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	2	6,7%
Rendah	5	16,7%
Sedang	6	20%
Tinggi	12	40%
Sangat Tinggi	5	16,7%
Total	30	100%

Faktor akademik mahasiswa yang cenderung tinggi menunjukkan bahwa secara internal mereka memiliki kesiapan yang memadai untuk menjadi guru. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa dapat menjadi modal penting dalam menjalani profesi ini. Dengan kesiapan akademik yang baik, mahasiswa sebenarnya sudah memiliki bekal utama untuk memasuki dunia kerja sebagai guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Nur Fitria (2023) yang menekankan bahwa kesiapan akademik merupakan landasan penting dalam membentuk sikap positif calon guru. Namun, masih adanya sebagian mahasiswa pada kategori rendah menunjukkan perlunya upaya penguatan akademik agar seluruh mahasiswa memiliki kesiapan yang seimbang. Gambaran mengenai faktor akademik mahasiswa PGSD terhadap profesi guru SD dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Faktor Akademik Mahasiswa PGSD terhadap Profesi Guru SD.

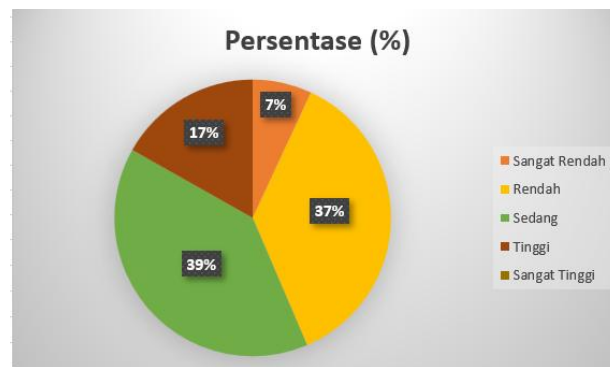
Hasil Faktor Kesejahteraan terhadap Sikap Mahasiswa PGSD

Faktor kesejahteraan dalam penelitian ini diartikan sebagai pandangan mahasiswa terhadap aspek gaji, tunjangan, dan penghargaan sosial yang diterima oleh guru. Berdasarkan hasil analisis, persepsi mahasiswa PGSD mengenai kesejahteraan guru umumnya berada pada tingkat sedang hingga rendah. Sebanyak 40% responden menilai dalam kategori sedang, 37% dalam kategori rendah, dan hanya 23% yang termasuk kategori tinggi. Tidak ditemukan responden yang menilai pada kategori sangat tinggi maupun sangat rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa masih memandang profesi guru sebagai pekerjaan yang belum sepenuhnya mampu menjamin kesejahteraan secara layak. Gambaran distribusi faktor kesejahteraan terhadap sikap mahasiswa PGSD terhadap profesi guru sekolah dasar disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Distribusi Faktor Kesejahteraan terhadap Sikap Mahasiswa PGSD.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	2	7%
Rendah	11	37%
Sedang	12	40%
Tinggi	5	17%
Sangat Tinggi	0	0%
Total	30	100%

Faktor kesejahteraan yang dipersepsikan mahasiswa berada pada kategori sedang hingga rendah memperlihatkan bahwa profesi guru masih dianggap belum mampu memberikan jaminan ekonomi yang layak. Kondisi ini membuat profesi guru dinilai kurang menarik dibandingkan profesi lain yang menawarkan imbalan finansial lebih baik. Hal ini selaras dengan temuan lapangan yang dilaporkan oleh (IDEAS, 2024) dan (tirto.id, 2025), di mana mayoritas guru honorer masih menerima gaji rendah dengan beban kerja tinggi. Penelitian lain juga menegaskan bahwa mahasiswa yang tidak berminat menjadi guru mengemukakan beberapa alasan, antara lain tingkat kesejahteraan guru yang masih dianggap rendah, beban kerja yang berat, serta adanya peluang karier lain yang lebih menjanjikan secara finansial (Salsabila et al., 2025). Kondisi tersebut dapat memengaruhi sikap mahasiswa, terutama dalam memandang prospek kesejahteraan profesi guru ke depan. Gambaran mengenai faktor kesejahteraan terhadap sikap mahasiswa PGSD dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Faktor Kesejahteraan terhadap Sikap Mahasiswa PGSD.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PGSD umumnya memiliki sikap positif terhadap profesi guru SD. Mereka menghargai peran guru dalam pendidikan nasional, meski komitmen untuk menekuni profesi ini masih tergolong sedang. Faktor akademik berperan besar dalam membentuk sikap positif karena mahasiswa memiliki kesiapan pengetahuan dan keterampilan yang baik. Namun, persepsi rendah terhadap kesejahteraan dan penghargaan sosial guru membuat sebagian mahasiswa ragu menjadikannya pilihan karier utama.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang kecil dan ruang lingkup terbatas pada satu program studi, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak responden dari berbagai perguruan tinggi serta menggunakan pendekatan kualitatif untuk menelaah aspek emosional dan sosial yang memengaruhi sikap mahasiswa terhadap profesi guru. Berdasarkan temuan ini, lembaga pendidikan perlu memperkuat kurikulum yang menanamkan nilai profesionalisme, sementara pemerintah diharapkan meningkatkan kesejahteraan dan apresiasi sosial bagi guru agar profesi ini lebih menarik bagi generasi muda.

DAFTAR REFERENSI

- Adi, Y. K., Guru, P., Dasar, S., & Kuningan, U. (2017). Kesiapan mahasiswa PGSD untuk menjadi guru SD. *Jurnal PGMI*, 2(2), 20–30. <https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v2i2.128>
- Adni, S. N., & Amelia, E. R. (2024). Pengaruh kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu sekolah di SDIT Utsman Bin Affan Surabaya. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 3(12), 531–535. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.357>
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Health & Behavior Education*, 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>

- Alemu, A. (2024). Challenges and prospects: Understanding teachers' attitudes towards the teaching profession in Ethiopia. *Social Sciences and Humanities Open*, 10, 100933. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.100933>
- Fitriyanti, I., Hardhienata, S., & Muharam, H. (2019). Peningkatan komitmen profesi guru melalui pengembangan kepribadian dan pemberdayaan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 808–815. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1330>
- Haeri, I. Z., & Afriansyah, A. (2024). Eksplorasi beban digital guru: Survei pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) oleh guru. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 15(2). <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v15i2.4615>
- IDEAS. (2024, Mei 22). Survei IDEAS: 74 persen guru honorer dibayar lebih kecil dari upah minimum terendah Indonesia. <https://ideas.or.id/2024/05/22/survei-ideas-74-persen-guru-honorer-dibayar-lebih-kecil-dari-upah-minimum-terendah-indonesia>
- Murfiah, U., & Pasundan, U. (2018). Persepsi dan motivasi mahasiswa PGSD FKIP Unpas tentang profesi guru. *EduHumaniora*, 10(1), 30–37. <https://doi.org/10.17509/eh.v10i1.8735>
- Nur Fitria, T. (2023). Factors influencing education department students in choosing a teacher's career. *EPIGRAM*, 20(1), 43–56. <https://doi.org/10.32722/epi.v20i1.5570>
- Saat, S., & Mania, S. (2020). *Pengantar metodologi penelitian: Panduan bagi peneliti pemula* (Vol. 17). Pustaka Almaida.
- Salsabila, N., Hidayat, T., Apriliani, A. N. I., Firdani, N. J., Febryliana, Pratiwi, Septiana, A. D., Hidayati, S., Aulia, S. A., Rantika, Febrina, S., & Dwiyaniti. (2025). Analisis sikap mahasiswa pendidikan terhadap profesi guru: Studi kasus. *Jurnal Majemuk*, 4(4), 989–1003.
- Suharyat, Y. (2019). Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1–19.
- tirto.id. (2025). *Guru Indonesia: Mengabdikan sepenuh hati, diupah setengah hati*. <https://tirto.id/guru-indonesia-mengabdikan-sepuh-hati-diupah-setengah-hati-hgr7>
- Wibowo, S. A., Rusmawati, D., & Listiara, A. (2025). Hubungan antara harga diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa di Sekolah Kedinasan Politeknik Keuangan Negara STAN. *Jurnal Empati*, 14(1), 1–8.
- Yusuf, R. M., & Syarif, D. (2017). *Komitmen organisasi: Definisi, dipengaruhi & mempengaruhi*. Nas Media Pustaka.